

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan pendahuluan penelitian yang mencakup latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks dan alasan dilakukannya penelitian. Selain itu, bab ini juga menguraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Tidak hanya itu, bab ini juga menyajikan ruang lingkup penelitian sebagai panduan dalam mengikuti alur penelitian yang sistematis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri musik global dan lirik lagu menjadi lebih dari sekadar bagian dari sebuah komposisi musik. Lirik lagu kini dipandang sebagai bentuk sastra yang memegang peranan penting dalam mengungkapkan perasaan, perjuangan, dan identitas pribadi. Menurut Kartika, dkk (2024) melalui lirik pencipta lagu dapat berkomunikasi dengan pendengarnya secara tidak langsung. Hal ini terjadi karena pencipta lirik menyampaikan makna tertentu dalam lirik tersebut, sering kali berlandaskan kekhawatiran yang dirasakan atau relevansi dengan pengalaman pendengar. Ketika pendengar menghadapi situasi serupa, lirik tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi, meskipun tanpa disengaja. Oleh karena itu, lirik lagu berfungsi sebagai media untuk bersosialisasi dan membangun kesatuan, sekaligus menyampaikan pesan atau nilai tertentu yang memiliki makna mendalam.

Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders> sekitar 1 dari 4 orang di dunia mengalami gangguan kesehatan mental dalam hidup mereka. Depresi menjadi penyumbang terbesar dari masalah ini, dengan lebih dari 300 juta kasus di seluruh dunia, yang menjadikannya sebagai salah satu penyebab utama disabilitas global. Lebih mengkhawatirkan lagi, kelompok usia remaja dan dewasa muda (15–29 tahun) menjadi kelompok yang paling rentan. Di Indonesia, data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) Kementerian Kesehatan tahun 2018

<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Risk%20esdas%202018%20Nasional.pdf> menunjukkan bahwa prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai 9,8%, atau sekitar 20 juta jiwa. Angka ini terus meningkat seiring dengan tekanan hidup yang semakin kompleks, seperti tuntutan akademik, tekanan pekerjaan, masalah ekonomi, hingga pengaruh media sosial yang kerap memicu perbandingan diri dengan orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh The Royal Society for Public Health (2017) <https://www.rsph.org.uk/static/uploaded/d125b27c-0b62-41c5-a2c0155a8887cd01.pdf> media sosial seperti Instagram dan Facebook dapat menyebabkan gangguan kesehatan mental, seperti perasaan cemas, rendah diri, serta membandingkan diri dengan orang lain. Individu sering kali merasa tertekan untuk menampilkan citra diri yang sempurna dan sesuai dengan standar yang diciptakan oleh masyarakat. Hal ini berujung pada krisis identitas dan rasa tidak puas terhadap diri sendiri. Kondisi tersebut semakin relevan dengan generasi muda yang sedang berada pada tahap pencarian jati diri. Menurut teori Erik Erikson tentang perkembangan kepribadian dalam jurnal karya Pebriana, dkk (2023), krisis identitas paling sering muncul pada masa remaja dan dewasa muda, ketika individu berusaha memahami siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat. Tekanan yang berasal dari lingkungan sosial, akademik, dan teknologi membuat banyak individu kesulitan untuk menemukan keseimbangan antara citra diri yang sesuai dengan identitas diri yang sebenarnya.

Di tengah fenomena ini, musik menjadi salah satu sarana yang sering digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan memahami kondisi emosional seseorang. Salah satu selebritas yang memberikan perhatian khusus terhadap isu identitas dan kesehatan mental adalah *Bangtan Seoyeondan* atau yang sering kita dengar BTS, boy group asal Korea Selatan yang saat ini sedang mendapatkan sorotan dari seluruh dunia. BTS beranggotakan 7 orang laki-laki yang bernama Kim Namjoon (RM) sebagai leader, Kim Seok Jin, Min Yoon Gi (Suga), Jung Heo Seok (J Hope), Park Jimin, Kim Taehyung (V), dan Jeon Jungkook. Mereka sudah memulai karir

dari Juni 2013 dibawah naungan agensi Big Hit Entertainment yang sekarang bernama HYBE Labels.

Berdasarkan situs resmi HYBE <https://ibighit.com/bts/eng/discography/> dinyatakan bahwa hingga tahun 2024, BTS telah merilis 19 album mencakup album studio, mini album, serta single kolaborasi dengan total lagu yang diterbitkan sekitar 260. Secara keseluruhan, lagu-lagu BTS cenderung mengarah kepada kritik social, kisah cinta, identitas diri, dan juga tujuan hidup seseorang. Mereka tidak hanya berhasil secara pembuatan lagu saja, namun makna yang mereka sampaikan juga tersalurkan dengan baik kepada para pendengarnya. Mereka mampu menjadikan lagu sebagai medium yang efektif dalam mengungkapkan kompleksitas pencarian identitas ini. Hal ini membuka pemikiran peneliti untuk menyelidiki bagaimana lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai representasi simbolik dari proses kepribadian dan sosial dalam membentuk identitas diri.

Terdapat penelitian sebelumnya karya Agustin (2021) yang mengkaji bahwa album BTS "*Map of the Soul: 7*" berfungsi sebagai representasi dari tekanan dan menekankan pentingnya penerimaan diri. Berikutnya, terdapat penelitian dalam pokok pembahasan representasi, juga seperti karya Wibowo (2024) memaparkan bahwa terdapat representasi naratif dan representasi koneptual. Adapun makna *self-love*, *self-worth*, *self-esteem*, serta *self-care* yang dijabarkan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya dari karya Hakim & Rukmanasari (2023) yang menunjukkan bahwa lirik lagu bertindak sebagai media di mana artis mengekspresikan ide-ide signifikan. Adapun penelitian yang selanjutnya karya Sifa, dkk (2023) memaparkan makna secara denotative, konotatif, dan mitos yang terkandung di dalam lirik tersebut. Ranah penelitian terdahulu berikutnya berkaitan dengan analisis semiotika terhadap lagu, seperti pada karya Mihsan (2022). Penelitian ini mengungkapkan bahwa signifier (penanda) dan signified (petanda) dalam lagu tersebut mengandung sebuah makna ajakan untuk selalu bekerja keras, pantang menyerah, dan senantiasa percaya kepada diri sendiri. Lalu dalam karya Yuliana, dkk (2022) mereka mengidentifikasi makna tersembunyi melalui analisis semantic. Karya

Miftahurrezki & Anshori (2021) menjelaskan bahwa cinta terhadap diri sendiri dan kasih sayang merupakan kunci untuk kesehatan mental dan kesejahteraan, menjaga depresi dan kecemasan.

Peneliti menemukan sebuah gap penelitian yang terdapat pada karya Mihsan (2022). Di dalam penelitian tersebut, dampak emosional musik BTS terutama mengenai tema identitas diri masih belum dijelajahi. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang menghubungkan analisis lirik dengan pembentukan identitas seseorang. Hal inilah juga yang mendukung peneliti melakukan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana lirik lagu dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang representasi identitas diri

Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu terlihat dari objek dan tujuan penelitian. Teori ini membahas tentang identitas diri manusia yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian. Lirik-lirik dalam album tersebut mengekspresikan pergulatan batin dan pencarian jati diri yang mencerminkan proses introspeksi dan penerimaan terhadap diri sendiri. Tema-tema ini sangat relevan dalam kehidupan modern, dimana manusia sering kali berhadapan dengan dilema identitas, ekspektasi sosial, dan penerimaan diri.

Penelitian ini berfokus pada representasi identitas diri dalam lirik lagu album "*Map of the Soul*" menggunakan kajian semiotika. Melalui kajian ini, lirik lagu akan dianalisis dari makna denotatif, konotatif, dan mitos, serta dikaitkan dengan konsep identitas diri. Penelitian ini relevan dengan perkembangan budaya populer di era globalisasi, di mana karya musik memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir dan persepsi masyarakat terhadap identitas diri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap bagaimana BTS merepresentasikan perjalanan pencarian identitas dan refleksi diri melalui lirik-lirik mereka, mampu memberikan wawasan baru mengenai cara musik populer khususnya karya BTS menjadi sarana komunikasi dan ekspresi diri yang universal. Selain itu juga ditemukan makna mendalam dari lirik-lirik lagu album "*Map of the Soul*" serta kontribusinya dalam memahami konsep identitas diri dari sudut pandang sastra, sehingga masyarakat dapat lebih mengetahui tentang pentingnya memahami dan membangun identitas

diri dalam kehidupan. Di tengah dinamika sosial dan budaya yang terus berkembang, identitas diri sering kali menjadi aspek yang terpinggirkan, meskipun memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah hidup seseorang. Dengan menggali kajian identitas diri, penelitian ini dapat menginspirasi masyarakat untuk lebih mengenali nilai-nilai personal mereka, memahami posisi mereka dalam lingkungan sosial, dan mengembangkan rasa percaya diri yang kuat. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi masyarakat untuk terus mengeksplorasi dan memperkuat identitas diri sebagai bagian dari perjalanan hidup yang bermakna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, penulis merumuskan permasalahan yang dapat dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung pada lirik lagu BTS dalam album "*Map of The Soul*" dengan menggunakan semiotika Barthes?
2. Bagaimana representasi identitas diri seseorang pada lirik lagu BTS dalam album "*Map of The Soul*"?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk dapat menjawab rumusan masalah diatas, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam lirik lagu BTS di album "*Map of The Soul*"
2. Untuk mengidentifikasi representasi identitas diri yang terkandung dalam lirik lagu BTS di album "*Map of The Soul*"

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dalam memberikan sebuah manfaat baik secara teoritis maupun praktis seperti berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam beberapa aspek keilmuan karena dapat memperluas pendekatan kajian sastra yang

memberikan sebuah wawasan baru tentang bagaimana karya sastra dalam bentuk lirik lagu dapat menggambarkan konsep identitas diri seseorang dapat diartikulasikan dalam budaya pop modern secara khusus oleh BTS yang memiliki pengaruh global.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki relevansi langsung yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dapat membantu pendengar memahami pesan lirik lagu BTS lebih mendalam, khususnya terkait perjuangan, harapan, dan makna hidup. Bagi industry music, penelitian ini menginspirasi musisi dan penulis lirik untuk menciptakan karya yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengandung nilai edukatif dan reflektif. Untuk penelitian yang selanjutnya juga dapat menjadi landasan lebih lanjut tentang representasi konsep abstrak dalam karya seni populer.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini dapat membantu masyarakat, terutama generasi muda, untuk lebih memahami konsep identitas diri melalui medium musik. Dengan menganalisis representasi identitas diri dalam lirik lagu BTS, penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi generasi muda untuk merenungkan dan membentuk identitas mereka sendiri. Pesan-pesan positif dalam lirik lagu BTS, seperti pentingnya mencintai diri sendiri dan menghadapi tantangan hidup, dapat memotivasi audiens untuk tumbuh secara pribadi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitiannya adalah sebagai berikut.

1) Topik Penelitian

Topik penelitian ini adalah tentang representasi identitas diri yang dieksplorasi melalui lirik-lirik lagu dalam album BTS “*Map of the Soul*”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana identitas

diri dikonstruksi dan direpresentasikan dalam karya musik, khususnya menggunakan pendekatan semiotika Barthes.

2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah lirik lagu-lagu yang terdapat dalam album “*Map of the Soul*” milik BTS. Setiap lagu dianalisis untuk mengidentifikasi tanda-tanda (signs) yang mengungkapkan konsep identitas diri sesuai teori semiotika Roland Barthes

3) Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Barthes. Peneliti menganalisis elemen-elemen semiotik, seperti denotasi, konotasi, mitos, dan makna yang tersembunyi dalam lirik lagu. Proses analisis melibatkan interpretasi teks secara mendalam untuk memahami pesan-pesan yang ingin disampaikan terkait identitas diri.

4) Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada lirik lagu dalam album “*Map of the Soul*”, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke karya BTS lainnya atau album lain. Analisis semiotika juga sangat bergantung pada interpretasi peneliti, yang berarti bahwa hasilnya bersifat subyektif dan dapat berbeda jika dilakukan oleh peneliti lain.